

MOTIVASI BELAJAR, PENYESUAIAN DIRI, KEPUASAN MAHASISWA DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENERIMA BEASISWA DI UNIVERSITAS X

Yusak Novanto

Universitas Pelita Harapan Surabaya

yusak.novanto@uph.edu

Abstract. Higher education's tuition fees are becoming obstacle for several high school students that coming from poor family background to continue their study at higher level. To solve that problem, higher education institution gives scholarship programs to attract prospective students to enroll in their university. The purpose of scholarship program is to support students financially; hopefully they can concentrate more in academic matters. In this research, academic achievement will measured using student's cumulative GPA; meanwhile student's learning motivation, self adjustment and student's satisfaction will be assessed with some questionnaires based on Likert scale. Participant of this research are 174 scholarship students of University X. The hypothesis test showed that learning motivation, self adjustment, and student's satisfaction has a significant influence toward academic achievement as much as 5,2 %. Learning motivation, and student's satisfaction are proved to have significant partial correlation with academic achievement ($p < 0.05$). Meanwhile, Self Adjustment has no significant partial correlation with academic achievement of scholarship students at University "X"

Keywords: Learning motivation, self-adjustment, student's satisfaction, academic achievement

Latar Belakang Masalah

Pembangunan di sektor pendidikan Indonesia masih sangat memprihatinkan. Seorang pakar pendidikan, Soedijarto (dalam Kompas, 2008) menyatakan bahwa keadaan pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan, di mana dari segi pengembangan keilmuan, Indonesia masih bergantung dari dunia luar, hal ini disebabkan karena kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangatlah minim. Lebih lanjut, beliau menyatakan bahwa terpuruknya kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia ini tidak terlepas pula dari kondisi pendidikan nasional yang memprihatinkan (Kompas, 2008). Biaya masuk perguruan tinggi sangat mahal dinilai mempersulit sebagian besar warga yang tidak mampu untuk membayarnya. Seperti contoh, sejumlah siswa lulusan SMA Kota Pangkal Pinang, Provinsi Bangka Belitung mengaku kecewa, karena

tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan oleh tingginya biaya yang harus mereka keluarkan, sementara penghasilan orang tua mereka tidak mencukupi (Kompas, 2009).

Kemudian permasalahan ini coba direspon oleh berbagai pihak baik pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi swasta dengan melaksanakan program beasiswa bagi para calon mahasiswa yang kurang mampu secara finansial, namun memiliki prestasi akademik yang memuaskan. Hampir semua Perguruan Tinggi Swasta telah memberikan bermacam-macam jenis beasiswa kepada calon mahasiswa yang dianggap berprestasi semasa di SMA atau pun beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan ketika mahasiswa tersebut meraih suatu prestasi akademik maupun non akademik selama menempuh studi. Salah satu Perguruan tinggi swasta yang

melaksanakan program beasiswa bagi para mahasiswanya adalah Universitas X.

Universitas X mulai beroperasi pada bulan November 2007 dan mulai menerima mahasiswa baru program S1 dan S2 pada tahun akademik 2008/2009. Sejak awal didirikan hingga saat ini, Universitas X secara konsisten memberikan kesempatan luas kepada siswa SMA yang tidak mampu secara ekonomi, namun berprestasi secara akademik maupun olah raga dan seni untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi dengan jalur beasiswa berupa potongan biaya studi mulai dari 25% hingga mencapai 100% dari keseluruhan biaya studi yang meliputi SPP, BPP Pokok dan BPP SKS selama masa studi normal. Beasiswa di Universitas X diberikan kepada calon mahasiswa melalui 3 jalur program beasiswa, yakni jalur A (Prestasi Akademik), jalur B (Prestasi Non-Akademik), dan jalur C (Kondisi Ekonomi Terbatas). Proses seleksi program beasiswa ini meliputi seleksi berkas administratif berupa nilai rapor, surat permohonan orang tua, surat keterangan gereja/kelurahan, pas photo, karangan dalam bahasa Inggris sebanyak 500 kata, dan diakhiri dengan wawancara pimpinan fakultas/universitas dengan calon penerima beasiswa. Keputusan akhir diterima atau tidaknya seorang calon mahasiswa berada pada tim beasiswa Universitas X yang terdiri dari beberapa pimpinan departemen terkait di lembaga tersebut.

Di Universitas X, penerima beasiswa memiliki tanggung jawab akademik yang cukup besar, yaitu harus memiliki prestasi akademik yang baik. Sesuai peraturan beasiswa Universitas X, mahasiswa diajak untuk merasa bertanggung jawab terhadap program beasiswa yang telah diterima yakni dengan menunjukkan prestasi akademik yang baik. Untuk memperoleh nilai IPK minimal 3,0 ke atas, untuk sebagian mahasiswa penerima beasiswa tentu saja tidaklah mudah dan membutuhkan usaha dan motivasi belajar dan penyesuaian diri yang

optimal dari mahasiswa yang bersangkutan. Motivasi belajar adalah salah satu pendukung bagi tercapainya prestasi belajar, karena perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang memberikan energi dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan (Santrock, 2009). Tidak hanya itu, mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X yang merupakan alumni dari berbagai SMA di seluruh Indonesia, selama berkuliah di Universitas X mau tidak mau mereka harus mengalami proses penyesuaian diri dalam berbagai bidang, baik akademis, demografis, geografis, kebiasaan belajar dan lain-lain. Penyesuaian diri menurut Gerungan (dalam Sunaryo, 2002) adalah suatu usaha untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan di lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Di samping aspek motivasi belajar dan penyesuaian diri, kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan maupun fasilitas kampus dapat pula memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dan hubungan parsial antara motivasi belajar, penyesuaian diri, kepuasan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X.

Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan Ilmu Psikologi Pendidikan dan Psikologi Industri Organisasi, khususnya pengembangan keilmuan yang terkait dengan variabel motivasi belajar, penyesuaian diri, kepuasan mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa penerima beasiswa

tentang pentingnya kaitan antara motivasi belajar, penyesuaian diri dan kepuasan mereka sebagai mahasiswa dengan hasil prestasi belajar mereka yang diindikasikan dengan nilai IPKnya. Selain itu penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan positif kepada pihak Tim beasiswa dan Pimpinan universitas X untuk mengoptimalkan pemberian program beasiswa dengan cara melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yang dapat mendukung pencapaian prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa.

Kajian Teori

Prestasi Akademik Mahasiswa

Setiawan (2006) mengatakan bahwa prestasi akademik adalah menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar (Sahputra, 2009). Utomo (2009) mengatakan bahwa prestasi akademik adalah sebagai perolehan terbaik dalam semua disiplin akademik, baik itu pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan ekstra kurikuler, prestasi akademik merupakan pemenuhan semua tujuan akademik seorang mahasiswa, prestasi juga berarti merupakan sesuatu yang ingin dicapai untuk diri sendiri bukan apa yang orang lain inginkan atau dengan kata lain, berhasil dalam kegiatan kelas karena mampu mengatasi berbagai tantangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa

Rola (dalam Sahputra, 2009) menguraikan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik, diantaranya:

Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan. Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap prestasi seseorang. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seringkali mengandung tema-tema prestasi yang mampu mendorong semangat.

Peranan Konsep Diri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

Peran Jenis Kelamin. Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita belajar tidak maksimal, khususnya jika wanita tersebut berada diantara pria. Pada wanita tercapat kecenderungan takut akan kesuksesan, yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

Pengakuan Prestasi. Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain, misalnya dengan adanya kepedulian dan pengakuan dari orang tua, guru atau dosen, dan teman-temannya

Motivasi Belajar

Kertamuda (2008) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah motif untuk berprestasi yang berasal dari kebutuhan untuk mengejar keberhasilan, mencapai cita-cita atau keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas yang sukar (Davidoff, 1981).

Aspek-aspek Motivasi Belajar

Uno (2013) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. adanya penghargaan dalam belajar,
5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
6. adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penyesuaian Diri

Rathus dan Nevid (dalam Gunawati, Hartati, dan Listiara, 2006) menyebutkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses individu dalam memberikan respon terhadap tuntutan lingkungan dan kemampuan untuk melakukan coping stress. Tyson (dalam Semiun, 2006) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah merupakan kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan berafeksi, kehidupan yang seimbang, kemampuan untuk mengambil keuntungan dari pengalaman, toleransi terhadap frustrasi, humor, sikap yang tidak ekstrem, objektivitas dan lain-lain. Gunarsa S dan Gunarsa Y (2004) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha untuk

menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan agar terjadi keadaan seimbang (tanpa menghilangkan norma atau nilai pribadi) dan tidak adanya tekanan yang bisa mengganggu berfungsinya suatu aspek kepribadian.

Unsur-unsur Penyesuaian Diri

Schneiders (1995) mengidentifikasi 4 unsur dari penyesuaian diri, antara lain:

Pengetahuan tentang Diri Sendiri dan Kesadaran Diri. Dengan mengenal diri sendiri diharapkan dapat menyelesaikan konflik, frustrasi dan dapat mengetahui terlebih dahulu akan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki

Objektivitas Diri dan Penerimaan Diri. Jika seseorang memiliki rasa rendah diri yang kuat dan sebetulnya dia dapat belajar untuk mengenal kualitas dirinya sendiri dan atas dasar itu menilai dirinya secara objektif

Pengendalian Diri dan Pengembangan Diri. Self control adalah kemampuan untuk mengarahkan impuls-impuls pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap, dan tingkah laku individu sesuai dengan tuntutan dan hukum yang berlaku di masyarakat

Kemampuan untuk Beradaptasi. Suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang bersifat dinamis

Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan pelanggan menurut Umar (1997) adalah tingkat perasaan konsumen terhadap kinerja suatu produk atau jasa setelah membandingkan dengan harapannya baik itu perasaan senang ataupun kecewa. Menurut Boone dan Kurtz (2007), kepuasan pelanggan atau customer satisfaction adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi atau melebihi kebutuhan dan keinginan pembeli. Maksudnya adalah, seorang konsumen akan merasa puas terhadap suatu produk atau jasa jika produk

maupun jasa tersebut mampu memberikan atau memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa pelanggan dari suatu Universitas adalah mahasiswa.

Indikator Kepuasan Mahasiswa

Kotler (1997) mengidentifikasi 5 hal yang menjadi indikator kepuasan pelanggan, yakni:

Reliability. Keandalan atau reliability adalah kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya yaitu kemampuan dosen untuk memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten

Responsiveness. Responsiveness yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap, yaitu kemauan dari karyawan dan pengusaha/ pemilik lembaga untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan oleh konsumen

Confidence/assurance. Keyakinan/kepastian yaitu pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau ‘assurance’ yaitu berupa kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji yang telah dikemukakan kepada konsumen, misalnya janji dalam promosi

Empathy. Empathy yaitu syarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pelanggan, yaitu kesediaan dosen, karyawan dan pengelola untuk lebih peduli dalam memberikan perhatian secara pribadi kepada pelanggan, misalnya dosen, karyawan atau pengelola harus mencoba menempatkan diri sebagai mahasiswa atau sebagai pelanggan. Jika pelanggan mengeluh maka harus dicari solusinya untuk mencapai persetujuan yang harmonis dengan menunjukkan rasa peduli yang tulus

Tangible. Tangible yaitu penampilan fasilitas fisik, peralatan, personal dan media komunikasi, yaitu berupa penampilan fisik, peralatan dan berbagai materi komunikasi, misalnya gedung dan kebersihan yang baik serta penataan ruangan yang rapi.

Metode Penelitian

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2010-2013 di Universitas X yang pernah atau sedang menerima beasiswa baik dari kampus maupun pihak lain. Sampel dalam penelitian ini adalah 174 orang mahasiswa Universitas X yang menerima beasiswa, baik dari Universitas X, maupun lembaga pemberi beasiswa lainnya, yang masih aktif menjadi mahasiswa Universitas X dan menerima beasiswa sampai penelitian ini dilaksanakan serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik nonprobability sampling, yaitu secara convenience sampling. Convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang mudah untuk di dapatkan, dan berdasarkan pada kesediaan dan kemauan untuk merespon (Gravetter dan Forzano, 2009).

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (dependen/kriteria) (Y) dalam penelitian ini adalah : Prestasi Akademik Mahasiswa. Sedangkan Variabel bebas (independen / prediktor) dalam penelitian adalah sebagai berikut: motivasi belajar (X1), penyesuaian diri (X2), kepuasan mahasiswa (X3).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Pemberian skor untuk aitem favorable akan bergerak dari 4 sampai 0, sedangkan untuk aitem unfavorable penskoran akan bergerak dari 0 sampai 4.

Skala untuk mengukur motivasi belajar pada penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2013). Jumlah aitem sebanyak 48 item dengan menggunakan skala Likert.

Skala untuk mengukur penyesuaian diri mahasiswa disusun sendiri oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan 4 unsur penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Schneider (1995), yakni pengetahuan tentang diri sendiri dan kesadaran diri, objektivitas diri dan penerimaan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri, dan kemampuan untuk beradaptasi. Jumlah aitem sebanyak 44 dengan menggunakan Skala Likert.

Skala untuk mengukur kepuasan mahasiswa juga disusun sendiri oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan 5 faktor dimensi kepuasan mahasiswa yang dikemukakan oleh Kotler (1997) sebagai berikut : keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), kepastian (assurance), empati (empathy), berwujud (tangible). Jumlah aitem sebanyak 45 Skala Likert.

Prestasi akademik dalam penelitian ini diambil berdasarkan perolehan hasil IPK mahasiswa penerima beasiswa pada semester berjalan di mana penelitian ini dilaksanakan.

Teknik Analisa Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22.0, untuk mencari signifikansi pengaruh (regresi linear berganda) dan hubungan korelasi parsial dari variabel motivasi belajar, penyesuaian diri, kepuasan

mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa. Sedangkan, untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

Uji asumsi, terdiri dari: uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Uji hipotesis. Untuk menjawab hipotesis penelitian, maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan melakukan analisa regresi linear berganda untuk melihat pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Setelah itu, peneliti melakukan analisa korelasi parsial untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi parsial (Partial Correlation) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel di mana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil uji regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen menunjukkan korelasi ganda $R=0.227$ dan nilai $R^2 = 0,052$. Angka ini menunjukkan bahwa 5,2 % prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa di universitas X dipengaruhi secara bersama sama oleh motivasi belajar, penyesuaian diri dan kepuasan mahasiswa. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sekitar 94,8%.

Hasil uji regresi linear berganda ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Nilai VIF ketiga variabel kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3.734 + 0.007X_1 + (-0.005)X_2 + (-0.005)X_3$$

Y mengacu pada variabel dependen yaitu prestasi akademik mahasiswa, dan X_1 mengacu pada variabel motivasi belajar, X_2 mengacu pada variabel penyesuaian diri dan X_3 mengacu pada variabel kepuasan mahasiswa. Persamaan ini berarti bahwa setiap penambahan satu nilai motivasi belajar dapat menambah nilai prestasi akademik sebesar 0.007, setiap penambahan satu nilai penyesuaian diri justru mengurangi nilai prestasi akademik sebesar 0.005, dan setiap penambahan satu nilai kepuasan mahasiswa dapat justru mengurangi nilai prestasi akademik mahasiswa sebesar 0.005.

Pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap prestasi akademik konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pengaruh negatif dari penyesuaian diri terhadap prestasi akademik kemungkinan disebabkan oleh karena sulit dan lamanya proses adaptasi yang diperlukan oleh mahasiswa penerima beasiswa. Pengaruh negatif dari kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik kemungkinan disebabkan oleh kurang fokusnya mahasiswa dalam belajar karena adanya fasilitas kampus yang membuat mereka merasa nyaman untuk mengerjakan kegiatan pribadinya selain belajar.

Setelah melakukan uji regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan uji korelasi parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan hasil sebagai berikut :

a. Variabel motivasi belajar mempunyai korelasi parsial dengan prestasi akademik sebesar 0,128 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, motivasi belajar terbukti secara statistik mempunyai hubungan parsial yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Hipotesis kedua diterima.

b. Variabel penyesuaian diri mempunyai korelasi parsial dengan prestasi akademik sebesar -0.120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, penyesuaian diri terbukti secara statistik tidak mempunyai hubungan parsial positif yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Hipotesis ketiga ditolak.

c. Variabel kepuasan mahasiswa mempunyai korelasi parsial dengan prestasi akademik sebesar -0.163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, kepuasan mahasiswa terbukti secara statistik mempunyai hubungan parsial negatif yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Hipotesis keempat ditolak.

Hasil uji hipotesis 1 (pertama) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, penyesuaian diri dan kepuasan mahasiswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini terbukti dengan hasil regresi berganda yang menunjukkan nilai $r^2 = 0,052$ yang berarti bahwa 5, 2 % prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel motivasi belajar, penyesuaian diri dan kepuasan mahasiswa.

Sisanya atau sekitar 94,8,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Rola (dalam Sahputra, 2009) menyebutkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, antara lain pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan konsep diri, dan pengakuan prestasi.

Selain itu, dalam penelitian ini variabel motivasi belajar terbukti mempunyai hubungan partial positif yang signifikan dengan prestasi akademik. Jika kita perhatikan, dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang rendah di antara kedua variabel. Hal ini agak berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar berkorelasi tinggi dengan prestasi akademik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bagi mahasiswa penerima beasiswa dengan pengalaman akademik dan kualitas akademik yang memadai di masa lalunya, motivasi belajar tidak terlalu memiliki pengaruh bagi prestasi akademik mereka saat ini di perguruan tinggi. Diperlukan suatu eksplorasi teori pembelajaran dan pendekatan kemahasiswaan yang khusus untuk dapat membantu mereka meningkatkan prestasi akademik mereka, di samping memperhatikan faktor motivasi belajarnya.

Dalam penelitian ini, penyesuaian diri mahasiswa penerima beasiswa terbukti secara statistik tidak berkorelasi partial signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Secara logis, ada faktor lain yang berkaitan dengan prestasi akademik seperti konsep diri, harga diri akademik dan dukungan sosial dari orang tua dan keluarga. Selain itu, perbedaan suku dan budaya dari mahasiswa juga memberikan pengaruh psikologis tersendiri, khususnya bagi mahasiswa baru, yang berasal dari luar pulau Jawa. Upaya yang dilakukan untuk dapat menyesuaikan diri di perguruan tinggi adalah dengan meningkatkan efikasi diri dan mendapatkan dukungan sosial orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Pratitis (2012) membuktikan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki korelasi dan memiliki prediksi positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Sementara itu Kepuasan Mahasiswa dalam penelitian ini, justru menghasilkan hasil yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini kepuasan mahasiswa berkorelasi partial negatif signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan lingkungan akademis yang memadai, harus digunakan secara seimbang. Jika tidak, hal tersebut bisa jadi akan menghambat prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa penerima beasiswa yang kebanyakan berasal dari luar pulau dapat merasa terlalu nyaman dengan fasilitas kampus yang mewah, sehingga yang bersangkutan larut dengan kegiatan non akademik atau pun menyalurkan hobynya sendiri, dan pada akhirnya kurang memprioritaskan diri untuk menyediakan waktu belajar.

Kesimpulan

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa motivasi belajar, penyesuaian diri serta kepuasan mahasiswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa di Universitas X. Di samping itu, koefisien korelasi partial motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa adalah sebesar 0,128 sehingga memiliki korelasi rendah dan tidak signifikan. Nilai koefisien korelasi partial penyesuaian diri terhadap prestasi akademik mahasiswa terjadi sebesar -0,120 sehingga korelasinya tergolong rendah, negatif dan tidak signifikan. Sementara itu, korelasi partial kepuasan mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa adalah -0,163 sehingga korelasinya tergolong rendah, negatif meskipun signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa. Yang kedua, hasil korelasi partial masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menyatakan hasil korelasi yang rendah, bahkan ada korelasi partial yang negatif.

Hasil uji statistik terhadap pengaruh motivasi belajar, penyesuaian diri dan kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa menunjukkan nilai 0,052 yang berarti bahwa 5,2% prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, penyesuaian diri serta kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji statistik juga diperoleh kesimpulan bahwa diantara ketiga variabel independen, terdapat satu variabel independen yang memiliki korelasi parsial negatif yang signifikan dengan variabel dependennya dan dapat digunakan untuk persamaan regresi linear, yakni kepuasan mahasiswa. Variabel yang lainnya seperti motivasi belajar memiliki korelasi partial positif yang signifikan, sementara variabel penyesuaian diri secara mandiri terbukti tidak memiliki korelasi partial yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Boone, L.E., & Kurtz, D.L. (2007). *Contemporary Business*. South Western USA : Thomson Learning.
- Davidoff, L. (1981). *Introduction to Psychology*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gravetter, F.J. & Forzano, L.B. (2009). *Research methods for the behavioral sciences* (3rd ed.). Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Gunarsa, S.D, & Gunarsa, Y. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2006). *Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam*

Saran

Hasil skor prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan nilai yang cukup tinggi, hal ini tentunya merupakan hal yang baik hal ini tentunya merupakan hal yang baik, untuk itu pihak kampus (Pimpinan, dosen, dan karyawan administrasi) perlu mempertahankan hal ini, bahkan sebisa mungkin untuk meningkatkan suasana akademik atau kondisi yang bisa memacu semangat belajar mahasiswa sehingga semakin berprestasi. Universitas juga hendaknya aktif dalam memantau proses penyesuaian diri mahasiswa. Selain itu, Universitas harus mengenali kebutuhan pengembangan produk dan layanan bagi mahasiswa, sehingga kepuasan mahasiswa terus terjaga dan meningkat. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang menciptakan komunikasi dua arah antara mahasiswa dan universitas harus semakin ditingkatkan.

Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, vol 3 (2).p.93-115.

Kertamuda, F. (2008). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi*, vol 21 (1): p.27.

Kompas. (2008). Tentang Pendidikan yang Memprihatinkan. Diunduh 5 Maret 2012, dari: <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/20/02420267/tentang.pendidikan.yang.memprihatinkan>

Kompas. (2008). Yayasan Supersemar Berikan Beasiswa dari Bunga. Diunduh 6 Maret 2012, dari: <http://nasional.kompas.com/read/2008/07/21/15114483/Yayasan.Supersemar.Berikan.Beasiswa.dari.Bunga>

- Kotler, P. (1997). *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation and Control and Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sahputra, N. (2009). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan*. Skripsi Program Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Santrock, J.W. (2009). *Educational Psychology*. New York: McGraw – Hill.
- Schneiders, A.A. (1995). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt,Reinhart & Winston Inc.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Setiawan. (2006). *Meraih Nilai Akademik Mahasiswa*. Diunduh 20 Maret 2012, dari: <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html>
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Umar, H. (1997). *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, H.B. (2013). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, P. (2009). *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wijaya, I.P., & Pratitis, N.T. (2012). *Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan*. *Persona*, 1(1), 40-52.
- Zuhri, A. (2007). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri, Kualitas Pelayanan Pendidikan Terhadap Tingkat Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FPIPS IKIP Singaraja Tahun Kuliah 2005 / 2006*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol 2